

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan Negara, pendidikan dapat mengembangkan kecerdasan dan mengarahkan seseorang ke tujuan hidup yang lebih matang. Menurut Pasal 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan secara umum ada tiga jenis yaitu pendidikan formal, non formal dan informal (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003). Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan pada sekolah-sekolah pada umumnya. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan pelengkap pendidikan formal melalui kursus-kursus atau bimbingan belajar. Pendidikan informal adalah pendidikan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kegiatan pendidikan selalu terkait dengan dua komponen penting, yaitu guru dan peserta didik (Zahroh, 2015: 1). Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai-nilai, budaya dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting

setelah orang tua dan keluarga di rumah (Yamin, 2008: 47). Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan (Djamarah, 2010: 51).

Peserta didik Sekolah Dasar terutama kelas satu merupakan masa peralihan dari taman kanak-kanak ke Sekolah Dasar. Pada masa peralihan ini, siswa kelas satu mempunyai karakter yang beranekaragam, ada yang suka bermain, suka bergerak, pendiam, cepat menerima materi pelajaran, lambat dalam menerima materi pelajaran dan mudah bosan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu memahami karakter-karakter siswa yang beranekaragam tersebut agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan untuk membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya bantuan guru. Guru harus dapat memperhatikan peserta didik secara individu karena setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda (Mulyasa, 2011: 35). Djamarah (2010: 53) menjelaskan bahwa kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif berpangkal dari kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik anak didik sebagai individu. Bahan, sarana atau alat dan evaluasi tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek anak didik.

Memahami karakteristik siswa adalah modal utama bagi guru untuk menyampaikan bahan belajar. Dengan memahami karakter siswa guru dapat merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Karwati & Donni (2015: 131) yang menyatakan bahwa dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat mengetahui aspirasi dan tuntutan peserta didik, yang merupakan sumber informasi utama dalam penyusunan strategi belajar dan pembelajaran yang akan dikembangkan guru bagi siswa. Pemahaman guru terhadap karakteristik siswa dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk memberikan layanan yang bersifat individual bagi siswa yang mengalami kesulitan, sehingga siswa mendapat perhatian yang optimal dari guru.

Mengingat begitu pentingnya memahami karakteristik siswa, SD Islam Al-Mujahidin melakukan suatu pembaharuan dalam pembelajaran. Pembaharuan yang dilakukan oleh SD Islam Al-Mujahidin untuk memahami karakteristik siswa dan mengoptimalkan perhatian guru kepada siswa yaitu dengan mengimplementasikan metode *team teaching* dalam pembelajaran kelas 1. Martadi dalam Asmani (2010: 50) menjelaskan bahwa *team teaching* adalah pembelajaran satu mata pelajaran kepada sekelompok murid dalam satu kelas, oleh dua orang guru atau lebih, bersama, bekerja sama, berkolaborasi antara guru-murid dalam waktu pertemuan yang sama. Dengan metode *team teaching* diharapkan guru dapat memperhatikan karakter anak satu persatu dan guru dapat mengarahkan siswa pada materi yang telah dijelaskan oleh guru yang lain, memantau anak-anak yang masih lamban menerima materi

sekaligus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar dapat memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang dilaksanakan pada Senin, 7 November 2016 dengan kepala SD Islam Al-Mujahidin, Bapak Arif Hidayat menjelaskan bahwa SD Islam Al-Mujahidin mulai mengimplementasikan metode *team teaching* sejak tahun 2009. Alasan kepala sekolah mengimplementasikan metode *team teaching* di SD Islam Al-Mujahidin adalah untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa kelas 1, karena siswa kelas 1 merupakan masa peralihan dari taman kanak-kanak ke Sekolah Dasar dengan karakter yang beranekaragam dan meningkatkan proses pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah metode *team teaching* diterapkan di SD Islam Al-Mujahidin ternyata terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas 1 pada angkatan 2006, 2007, dan 2008 (sebelum diimplementasikan metode *team teaching*) sebesar 82 dan angkatan 2009, 2010 dan 2011 (setelah diimplementasikan metode *team teaching*) sebesar 88.

Bentuk *team teaching*, yaitu dalam satu kelas dikelola oleh dua guru. Bagaimana pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SD Islam Al-Mujahidin dengan judul “*Implementasi metode Team Teaching dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul implementasi metode *team teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ini mencakup makna yang luas. Agar tidak menyimpang dari masalah, maka peneliti memfokuskan pada implementasi metode *team teaching* (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa kelas 1A semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Pemilihan fokus penelitian ranah kognitif, dengan alasan peneliti melihat hasil belajar siswa dari nilai dan pemilihan kelas 1A, dengan alasan guru *team teaching* di kelas IA dianggap paling mengetahui tentang metode *team teaching*, karena guru *team teaching* di kelas 1A yang paling lama mengajar dengan menggunakan metode *team teaching*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi metode *team teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimana hasil belajar siswa di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2016/2017?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *team teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui

hasil belajar siswa di SD Islam Al-Mujahidin Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2016/2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan jika akan diadakan penelitian lanjutan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca mengenai bagaimana implementasi metode *team teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat lebih memaksimalkan kemampuannya dalam mengajar dengan menggunakan metode *team teaching*.

###### b) Bagi Sekolah

Sebagai bentuk masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah yang terkait dengan kinerja guru dan peserta didiknya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. *Bagian awal* penelitian ini terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo Universitas Peradaban, judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan bermaterai, moto dan persembahan, abstrak dalam Bahasa Indonesia dan

Bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

*Bagian inti* terdiri dari dari Bab I pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada Bab II landasan teori dan kajian pustaka berisi landasan teori, kajian pustaka dan kerangka berpikir. Pada Bab III prosedur penelitian berisi desain penelitian, latar penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV hasil dan pembahasan berisi hasil penelitian dan pembahasan dan Bab V simpulan dan saran yang berisi simpulan dan saran.

*Bagian akhir* memuat daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis. Bagian-bagian yang telah dipaparkan sekiranya dapat menjadi gambaran di penelitian yang akan dilakukan.